KR-Antara

Aldi Satya Mahendra bersama Menpora Dito Ariotedjo.

WORLD SUPERSPORT 300

Aldi Satya Gagal Finis

PHILIP ISLAND (KR) - Pembalap Yamaha bLU cRU EvanBros dari Indonesia, Aldi Satya Mahendra, menyampaikan permintaan maaf atas kegagalannya akibat insiden pada Race 1 World Supersport (WorldSSP) 300 di Sirkuit Phillip Island, Australia, Minggu (23/2).

"Bukan†start†balapan pertama yang saya inginkan. Tapi, dalam balapan ini apa pun bisa terjadi, mohon maaf teman-teman," tulis Aldi Satya Mahendra di akun Instagram pribadi yang dipantau *Antara*.

Aldi yang memulai balapan di posisi 14 sempat menyalip sejumlah pembalap hingga merangsek ke posisi 11 pada lap pertama. Penampilan pembalap asal Bantul (DIY) tersebut harus berakhir lebih cepat setelah terlibat insiden dengan Lonardo Taccini pada tikungan 10 yang membuat kedua pembalap tidak dapat melanjutkan balapan.

Dalam balapan race 1 World Supersport 300 Australia 2025 tersebut, ada 6 pembalap yang gagal finis. Sedangkan yang sukses menyentuh garis finis ada 17 pembalap, tiga di antaranya naik podium I, II dan III, yaitu Stefano Manzi (Pata Yamaha Ten Kate), Tom Booth-Amos (PTR Triumph Factory Racing) dan Marcel Schroetter (WRP Racing Ducati).

Aldi mengatakan, hasil Race 1 itu sama sekali tidak sesuai dengan keinginannya. Namun, ia berharap segera melupakan insiden tersebut dan bersiap menghadapi balapan selanjutnya. "Saya akan mencoba untuk kembali dengan lebih kuat untuk Race 2 nanti," tutur Aldi, yang juga adik kandung pembalap dunia di kelas yang sama, Galang Hendra Pratama.

Pada race 1, pembalap Pata Yamaha Ten Kate, Stefano Manzi meraih kemenangan pertama setelah finis dengan waktu tercepat. Pembalap Italia itu mengalahkan pembalap PTR Triymph Factory Racing Tom Booth-Amos yang finis posisi kedua dengan selisih +0,3222. Sedangkan, podium ketiga ditempati pembalap WRP Racing Ducati Marcel Schroetter yang finis dengan selisih +0,480. **(Rar)-d**

POPDA KABUPATEN MAGELANG 2025

14 Cabor, Diikuti 4.500 Atlet

MAGELANG (KR) - Sebanyak 4.500 atlet dan ofisial mengikuti rangkaian Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) tingkat Kabupaten Magelang yang berlangsung 24-28 Februari 2025.

KR-M Thoha

Pembukaan Popda menampilkan atraksi pencak silat.

Sekretaris Daerah Kabupaten Magelang Adi Waryanto membuka kegiatan ini dengan memukul gong. Acara pembukaan dilaksanakan di GOR Pakubumi kompleks Gelora Nusantara Kabupaten Magelang, Senin (24/2).

Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Magelang, Mulyanto SH MM dalam laporannya mengatakan, peserta Popda terdiri atlet pelajar SD, MI, SMP, MTs, SMA, SMK dan MA sederajat.

Ada 14 cabang olahraga (cabor) yang dilombakan atau dipertandingkan, yakni atletik, bola basket, bola voli, bulutangkis, karate, panahan, renang, sepak takraw, sepakbola SD, SMP dan SMA, taekwondo, tenis meja, pencak silat, tenis lapangan dan wushu.

Kegiatan dilaksanakan di beberapa lokasi. Ada yang di SMA Taruna Nusantara, halaman Kantor Bupati Magelang, GOR Djarum Magelang, GOR Yudhistira Bumirejo, Lapangan Desa Paremono, Lapangan Desa Pasuruhan, Gedung KPRI Dwija Borobudur, GOR Serbaguna Muhammadiyah Borobudur, Gedung Desa Semali Salamkanci Bandongan maupun lainnya.

Dikatakan juga, Popda Kabupaten Magelang Tahun 2025 ini juga sebagai ajang seleksi untuk mencari calon atlet daerah yang akan maju ke tingkat Provinsi Jateng dan nasional. Tujuan Popda di antaranya mengembangkan bakat dan minat olahraga pelajar, mempererat persaudaraan dan kekompakan, meneruskan nilai-nilai semangat sportivitas dan kreativitas.

Juga mempersiapkan kontingen untuk menghadapi kejuaraan-kejuaraan di tingkat yang lebih tinggi, mengukur pencapaian pembinaan potensi pelajar di bidang olahraga, mendidik dan membangun atlet agar memiliki karakter dan berwawasan kebangsaan, serta meningkatkan gairah dan memotivasi pelajar untuk berlatih dan berprestasi lebih baik lagi.

Bupati Magelang, Grengseng Pamuji dalam sambutan tertulisnya yang dibacakan Sekda Kabupaten Magelang mengatakan, Pemerintah Kabupaten Magelang mendukung dan mengapresiasi penuh setiap penyelenggaraan kegiatan generasi muda utamanya yang berjiwa positif dan kreatif, termasuk penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar Daerah tingkat Kabupaten Magelang tahun 2025 kali ini.

Popda merupakan kegiatan olahraga yang rutin dilaksanakan, selain untuk berkompetisi juga bertujuan untuk mengukur hasil pembinaan olahraga di 14 cabor. Sebagai ajang seleksi atlet pelajar di Kabupaten Magelang, juga untuk memotivasi dan mengoptimalkan pengembangan atlet pelajar di Kabupaten Magelang. **(Tha)-d**

KEJURKAB TAEKWONDO KARANGANYAR

330 Peserta Usia Dini Ikut Sistem Gugur

KARANGANYAR (KR) - Kejurkab usia dini taekwondo Kabupaten Karanganyar 2025 menjaring para pemenang dari 330 peserta berbagai kategori. Mereka yang bertanding sistem gugur diklasifikasi sesuai ukuran fisik dan usia.

KR-Abdul Alim

Atlet sedang bertanding.

Wasit kepala Kejurkab Usia Dini Taekwondo Karanganyar 2025, Aris Budi Nugroho mengatakan, ratusan peserta itu merupakan anggota Taekwondo Indonesia (TI) Karanganyar.

"Kejuaraannya tidak seperti tahun lalu yang menjaring prestasi. Namun mereka yang benar-benar baru untuk menjaring minat bakat. Usia TK sampai maksimal SMP kelas II. Memakai sistem gugur," kata Aris di tempat pertandingan, Palur Plaza, Minggu (24/2).

Lantaran untuk menjaring minat bakat, maka pertandingan ini terlarang bagi para atlet atau peserta kejuaraan tahun lalu.

Lebih lanjut dikatakan, sebanyak 16 wasit diterjunkan untuk mengawal pertandingan di dua lapangan. Dari 330 peserta terbagi sesuai ukuran fisik dan usia. Tiap kategori diambil juara I, II dan III. Kejuaraan terbagi kategori super kadet usia 4 - 6 tahun, prakadet usia 7 - 12 tahun dan kadet 13 - 14 tahun.

Ketua TI Karanganyar, Kurniadi Maulato berharap, kejuaraan ini bisa menjadi wahana pembinaan atlet Taekwondo di Karanganyar. Ia juga berharap melalui kejuaraan ini bisa muncul bibit-bibit unggul yang akan mewakili Karanganyar di berbagai kejuaraan, baik tingkat Jawa Tengah, nasional maupun internasional. **(Lim)-d**

HUKUM

SETELAH LIMA HARI MENGGELANDANG

Pembunuh Ibu Kandung Diringkus

SEMARANG (KR) - Bingung, itulah IG (36) yang tega menghabisi nyawa ibunya, Salamah (62) . Sang anak durhaka itu setelah mengetahui ibu kandungnya tergeletak di pelataran depan rumahnya di kawasan Gunungsari, Candisari Semarang pada pada Selasa(18/2), menjelang tengah malam berlari menghindari amukan tetangga.

Namun, di tempat pelarian, rupanya kebingungan, apalagi tidak mengantongi uang cukup. Akhirnya Imam hidup menggelandang hingga selang lima hari, sejak peristiwa tragis itu ia tertangkap.

"Tersangka IG ditangkap Minggu pagi, yakni lima hari setelah terjadinya aksi pembunuhan. Tersangka IG di bekuk di Tanah Putih masih di lingkungan Candisari", jelas Kapolrestabes Semarang Kombes Pol Syahduddi melalui Kasat Reskrim Polrestabes Semarang AKBP Andika Dharma Sena.

Tersangka IG yang ulahnya kelewat sadis tega membunuh ibu kandung sendiri terus digelandang dan dijebloskan ke dalam sel Polrestabes Semarang.

Andika menjelaskan dari hasil pemeriksaan sementara tersangka tega menghabisi nyawa ibu kandungnya itu karena sakit hati. "Motifnya sakit hati", tuturnya.

Namun, untuk mengetahui latar belakang secara rinci kasus berdarah melibatkan tersangka IG yang sebenarnya, penyidik Polrestabes Semarang masih mengumpulkan keterangan beberapa orang saksi, termasuk M Ghozali, suami korban yang juga ayah kandung tersangka IG.

Sementara itu M Ghozali sendiri mengaku sering dibuat jengkel oleh anaknya,, IG. Sang anak bila keinginannya, seperti meminta sejumlah uang tidak dikasih pasti marah marah. " Saya sendiri pernah diancam akan dibunuh", kisah M Ghozali sedih. Sang anak juga terus memaksa orang tua menjual rumah dan berharap mendapat bagian uang.

Kerena saking jengkelnya, M Ghozali semula saat kejadian pembunuhan menimpa istrinya berharap anaknya tertangkap massa dan dihajar ramai ramai. Dengan dibekuknya sang anak, M Ghozali menyerahkan sepenuhnya kepada polisi untuk memproses sesuai jalur hukum. **(Cry)-d**

BERKAS PERKARA KEDUA SEGERA DILIMPAHKAN

Penyalahgunaan TKD, Jerat 2 Tersangka

WONOSARI (KR) - Kasus hukum penyalahgunaan Tanah Kas Desa (TKD) di Lalurahan Sampang Kapanewon Gedangsari,Gunungkidul yang menyeret oknum Lurah Shm terus bergulir.

Pada tahapan berikutnya setelah Thr seorang pimpinan perusahaan terseret kasus tersebut kini Kejaksaan Negeri Gunungkidul kali kedua setelah oknum lurah, melimpahkan berkas perkara Thr untuk disidangksn di pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) berikut barang bukti Berkas Kedua Mafia Tanah Kas Desa yang disalahgunakan untuk Penambangan penggurukan jalan Tol Yogya-Solo. "Akibat kasus ini negara dirugikan Rp 506 juta," kata Kepala Seksi Pidana Khusus, Kejari Gunungkidul, Sendhy Pradana Putra SH, Selasa (26/2).

Sementara untuk tersangka pertama, atas nama oknum Lurah Sampah Shm dan sudah menjalani proses pembuktian di persidangan yang berlangsung di Pengadilan Tipikor DIY.

Adapun berkas perkara tersangka kedua berinsial THR, selaku direktur dan penanggung jawab kegiatan penambangan yang berlangsung juga segera dilimpahkan. Tersangka Thr tersebut ditetapkan sebagai tersangka pada Desember lalu. Bahkan pasca-penetapan yang bersangkutan sempat mengajukan praperadilan di Pengadilan Negeri Wonosari, tapi gugatan tersebut ditolak oleh majelis hakim. "Hasil pra peradilan dimenangkan oleh penyidik sehingga proses pemeriksaan untuk melengkapi berkas terus dilanjutkan," imbuhnya.

"Adapun Kerugian atas penambangan tanah kas desa ini mencapai sekitar Rp 506 juta terdiri dari volume tanah kas desa yang ditambang seluas 24.185 meter kubik dan dikalikan dengan harga satuan meter kubik sebesar Rp 46.500.Untuk tersangka Shm disangkakan Pasal 2 Ayat (1) dan Pasal 3 Jo Pasal serta Pasal 55 Undang-undang (UU) No. 31/1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU No. 20/2001 tentang perubahan atas UU No. 31/1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi," terangnya. **(Bmp)-d**

Pengangkut Rokok Polos Divonis Dua Tahun

WONOSOBO (KR) - Angkut dan dagangkan rokok ilegal tidak bercukai, Hanip (46) warga Dusun Daja Desa Kecer Dasuk, Kabupaten Sumenep Jawa Timur dijatuhi hukuman pidana penjara selama 2 tahun dikurangi masa tahanan.

Majelis Hakim PN Wonosobo yang diketuai Estafana Purwanto SH menjatuhi hukuman selama 2 tahun dikurangi tahanan dengan perintah terdakwa tetap ditahan serta denda sejumlah 2 x Nilai cukai atau 2 x Rp245.866.680 atau sebesar Rp 491.733.360.

Dengan ketentuan jika dalam satu bulan denda tidak dibayarkan maka harta benda dan atau pendapatan terdakwa dapat disita oleh jaksa untuk mengganti sejumlah denda yang harus dibayarkan dan jika tidak mencukupi diganti dengan pidana kurungan selama 4 bulan.

Dipersidangan Estafana Purwanto mengatakan terdakwa terbukti bersalah melanggar Pasal 54 Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI Nomor 39 Tahun 2007 Jo. Pasal 55 ayat (1) ke-1 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

Pada putusan itu barang bukti rokok tidak dilekati pita cukai yang didapatkan dari terdakwa untuk dimusnahkan. Barang bukti itu, diantaranya puluhan bal dan slop rokok berbagai merk yang tidak dilekati pita cukai untuk dimusnahkan. Dan kendaraan yang digunakan untuk mengangkut barang tidak bercukai dikembalikan pada terdakwa.

Terungkap terdakwa Hanip bersama-sama dengan saksi Moh Affandi, dalam penuntutan terpisah dan Totok yang kini masih DPO, pada hari Selasa 17 September 2024 sekira pukul 13.30 WIB bertempat di Rest Area Sibogor Plobangan Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo kedapatan petugas bea cukai yang sedang patroli mengangkut dan memperdagangkan rokok dilekati pita cukai. **(Osy)-d**

POLISI MASIH SELIDIKI

Mayat Tanpa Identitas di Kali Aji

TEMANGGUNG (KR) - Warga Dusun Kijingan Desa Candimulyo Kedu digegerkan dengan penemuan mayat yang berada di kali Aji tidak jauh dari pemukiman, Selasa (25/2). Belum ditemukan identitas dari mayat berjenis kelamin laki-laki tersebut, warga menduga ia korban hanyut saat kali tersebut banjir beberapa waktu terakhir.

Sumber dari lokasi kejadian menyebutkan kali pertama mayat ditemukan oleh warga yang lewat di sekitar sungai dan mencium bau busuk. Warga lantas mencari asal muasal bau tersebut hingga tertuju pada sesosok mayat yang berada di bawah semak belukar di bawah pohon paitan atau Kipahit. Warga lantas menyampaikan pada warga lain untuk diteruskan pada kepolisian setempat.

Polsek Kedu yang tiba di lokasi lantas melakukan pembentangan garis polisi untuk mengamankan lokasi untuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan oleh tim Inafis Polres Temanggung.

KR-Istimewa

Evakuasi mayat tanpa identitas.

Usai pemeriksaan mayat selanjutnya evakuasi oleh tim gabungan dari SAR, Polres Temanggung dan Kodim 0706 untuk dibawa ke RSUD Temanggung sekitar pukul 11.00 WIB.

Kasat Reskrim Polres Temanggung AKP Didik Tri Wibowo membenarkan penemuan mayat tersebut. Mayat diduga orang hanyut dan ditemukan beberapa hari setelah kejadian yang ditandai telah melepuh. "Tidak ada tanda penganiayaan, polisi sedang mencari identitas. Untuk sementara jenazah ada di RSUD Temanggung," kata dia. **(Osy)-d**